

GOVERNANCE, RISK AND COMPLIANCE (GRC) ON FINANCIAL PERFORMANCE, ITS IMPLICATIONS FOR SUSTAINABLE FINANCE IN INDONESIAN BANKING, PERIOD 2020-2022

Indarti Indarti; Aljufri; Ika Berty Apriliyani

Universitas Manakarya Utama
Jln. Yos Sudarso KM 08 Papua Barat Telp. (0962) 52581
E-mail : feumau@unmau.ac.id

Abstract: This study aims to examine the effect of audit committee, Governance, Risk, and Compliance on financial performance and its implications on financial performance and its implications to Sustainable finance. Governance, Risk, and Compliance is a combination of three pillars combined for the purpose of synchronizing information and activities throughout the Bank to operate effectively, as well as avoiding overlapping information and ineffective activities and ineffective activities. The Bank's performance can be measured by Return Assets, which is used to measure the ability of Bank management to earn overall profits. The population used in this study are banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2020-2022. Sampling method is carried out using purposive sampling, based on the criteria. The research data set is Commercial Banks in Indonesia for the period 2020-2022. This research analysis technique uses regression analysis. This study aims to determine the effect of the Audit committee, Governance, Risk and Compliance on financial performance proxied by ROA (Return on Assets), and the influence of the Audit committee, Governance, Risk and Compliance on financial performance (Return on Assets), and its implications for Sustainable Finance in Indonesian Banking as proxied by ROA. Banking in Indonesia which is proxied by SGR (Sustainable Growth Rate). The results of this study are partially Governance, Risk and Compliance have an effect on financial performance. Compliance affects financial performance, simultaneously Governance, Risk and Compliance affect financial performance. Performance Implementation Good Performance Implementation Translated with DeepL.com (free version)

Keywords: *Governance, Risk, and Compliance, Financial Performance, Sustainable Finance*

Perbankan harus senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan yang baik (Hantono, 2017). Salah satu alat ukur yang digunakan pada rasio profitabilitas ini adalah Return On Asset (ROA). ROA adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan aset rata-rata pada awal periode dan akhir periode, yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset mereka miliki (Juwita, J.R., Faiz, & Erry, 2018).

Proses untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan menjadi lebih baik dan lebih sehat, memerlukan tata kelola (Governance) yang optimal. Pada perkembangan governance terdapat komponen penting yang harus dikembangkan secara efisien dalam suatu perbankan agar pelaksanaannya dapat

berjalan dengan lebih baik. Selain daripada governance, perlu diiringi dengan manajemen risiko (Risk). Manajemen Risiko (Risk) adalah pendekatan yang terorganisir untuk menangani ketidakpastian atas pengelolaan yang mana terdapat beberapa hal yang perlu diketahui, yaitu pengidentifikasi risiko, pengukuran risiko, pemetaan risiko, pengelolaan risiko, monitoring dan pengendalian risiko. Kedua hal ini juga memerlukan kepatuhan (Compliance) akan standard, kebijakan, dan aturan yang telah ditentukan. Ketiga hal ini berjalan berkesinambungan untuk dapat mencapai hasil yang maksimal. Hasil yang diharapkan dengan meminimalkan kerugian dan mengoptimalkan keuntungan (Habsyi, Suharman & Handoyo, 2021).

Governance, Risk and Compliance (GRC) merupakan gabungan tiga pilar yang

bekerja sama untuk tujuan menyinkronkan informasi serta aktivitas di seluruh Bank agar beroperasi secara lebih efektif, memungkinkan berbagi informasi yang efisien, melaporkan aktivitas secara lebih dan menghindari tumpang tindih yang tidak efektif.

Sebaliknya, apabila penerapannya terintegrasi dapat jadi solusi untuk Bank dalam menghadapi kondisi pelemahan di berbagai sektor industri serta komoditas yang lain sebagai pendukung perekonomian nasional serta meningkatkan kinerja Bank.

Kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan, maka diperlukan pula analisa bagaimana melakukan penilaian pertumbuhan bank yang dinilai menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah rasio efisiensi operasional, rasio kualitas portofolio, dan rasio kemampuan berkelanjutan. Rasio kemampuan berkelanjutan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kemampuan operasional berkelanjutan (*operating sustainability*), dan kemampuan keuangan berkelanjutan (*financial sustainability*).

Menurut GRC Forum Indonesia (2020) akronim GRC telah digunakan sejak tahun 2003. Pendiri OCEG Scott L. Mitchell memiliki pengaruh besar pada makalah akademis pertama tentang GRC di *International Journal of Disclosure and Governance* pada tahun 2007. Survei yang dilakukan terhadap profesional GRC kemudian digunakan untuk memvalidasi definisi yang disebutkan di atas. GRC merupakan suatu pendekatan yang komprehensif dan menyeluruh terhadap organisasi untuk memastikan suatu organisasi bertindak secara etis dan sesuai dengan selera risiko, kebijakan internal, dan peraturan eksternal melalui penyesuaian strategi, proses, teknologi dan manusia, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas (GRC Forum Indonesia, 2020).

Menurut Munawir (2010, 30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan

perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Munawir (2010, 67), selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya.

Financial sustainability memiliki fungsi sebagai indikator suatu bank dalam untuk mengambil sebuah keputusan yang menjadi pondasi untuk melangkah kedepannya. Perlu pengaplikasian yang tepat agar operasional harian berjalan dengan baik dengan mengusahakan penunjang kegiatan operasional yang harapannya operasional perbankan dapat berjalan sesuai dengan standar. Hal ini perlu diperhatikan, jika perlu memungkinkan bank dapat memberikan target pendapatan sebagai media titik fokus dalam mempertahankan keberlanjutan keuangan (Septi & Pangestuti, 2016). Terdapat tiga hal dalam titik-titik fokus, pertama besaran level hutang dan pendapatan, jumlah kas, dan tingkat pertumbuhan laba pertahunnya. Kolaborasi dari tiga titik fokus diatas diharapkan bank dapat mencapai tujuannya yakni memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi yang mengindikasikan adanya keuntungan yang besar. Oleh karena itu, operasional bank dapat dikatakan efektif dan efisien ketika suatu bank mampu mempertahankan secara konsisten dan berkelanjutan dalam kinerjanya serta dapat meminimalisir risiko-risiko yang akan terjadi selama proses operasional berlangsung.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau

sampel tertentu (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument peneliti, analisis datanta bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang di publikasikan untuk umum. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (Ghozali, 2016) . Data penelitian yang mencakup data tersebut dipandang cukup mewakili kondisi perbankan di Indonesia pada saat itu dan indikator-indikator keuangan perbankan pada periode tertentu.

HASIL

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022, yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Total perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini ada 15 perusahaan perbankan dengan tiga tahun amatan.

Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Governance,Risk, Compliance terhadap Kinerja keuangan, dimediasi dengan Sustainable Finance.

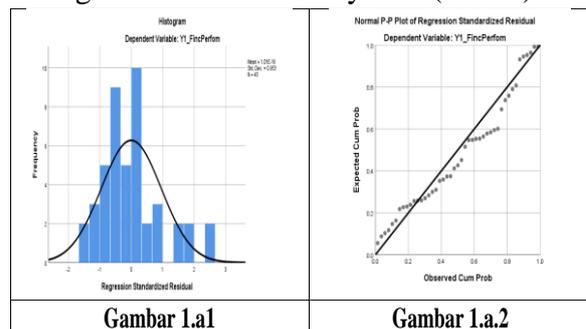
Sebelum melakukan interpretasi terhadap hasil regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik agar hasil tersebut layak digunakan. Pengujian ini diperlukan agar model regresi menjadi suatu model yang lebih representatif. Analisis data uji asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain melalui uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah residual

berdistribusi normal atau tidak terdapat dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas dengan analisis grafik dilakukan dengan metode grafik histogram dan Probability Plot (P-Plot). Selengkapnya mengenai hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.a.1 dan Gambar 1.a.2

Gambar 1.a.1 dan Gambar 1.a.2 Grafik histogram dan Probability Plot (P-Plot)



Gambar 1.a.1

Gambar 1.a.2

Dengan melihat tampilan pada grafik histogram dalam gambar 1.a.1 memberikan pola distribusi yang mendekati normal, sedangkan pada gambar 1.a.2. grafik normal probability plot menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari perhitungan nilai tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas adalah apabila memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2011:106). Selengkapnya hasil pengujian asumsi klasik multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Tabel VIF (Variance Inflation Factor)

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1.Governance	.882	1.134
	X2.Risk	.967	1.034
	X3.Compliance	.910	1.099

Dari tabel 2. di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Pada model regresi berganda penggunaan nilai Adjusted R^2 lebih baik dibandingkan dengan hanya melihat pada nilai koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini disebabkan penggunaan koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:

Gambar 3 R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.647 ^a	.419	.376	273.51547	.829

a. Predictors: (Constant), Comp, Risk, Gov

b. Dependent Variable: KinKeu

Dari Gambar 3 di atas menunjukkan

bahwa nilai R square sebesar 0,421 berarti bahwa sebesar 41,9% variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Governance, Risk, Compliance. Hal ini menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 58,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Governance, Risk, Compliance, dan Company Size terhadap Kinerja Keuangan, serta bagaimana Komite Audit mampu memoderasi pengaruh Governance, Risk, Compliance, terhadap Kinerja Keuangan. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Pengujian signifikansi regresi berganda dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel atau dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Uji statistik F dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (sig) pada uji ANOVA. Selengkapnya mengenai hasil uji statistik F penelitian ini dapat dilihat pada Gambar c.1 . berikut ini.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2223498.75	4	555874.68	7.28	.000
Residual	3054283.15	4	76357.079		
Total	5277781.91	4			
		1			
		4			

a. Dependent Variable: Y1_FincPerfom

b. Predictors: (Constant), X2_Risk, X3_Compliance, X1_Governance

Dari tabel c.1 di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,280 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh Governance, Risk, Compliance, dan Company Size terhadap Kinerja Keuangan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig > 5%). Maka dapat disimpulkan Hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh Governance, Risk, Compliance terhadap Kinerja Keuangan.

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh model tersebut telah memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji model persamaan regresi secara parsial terhadap masing-masing variabel bebas. Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial), yaitu Governance, Risk dan Compliance terhadap Kinerja keuangan. Model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai sig yang terdapat pada Gambar berikut ini.

Gambar c.2 – Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	317.614	64.443		4.929	.000
Gov	-.231	.108	-.272	-2.144	.038
Risk	.885	.202	.529	4.371	.000
Comp	-.227	.104	-.273	-2.189	.034

Dependent Variable: Financial Performance

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{KinKeu} = 317,614 + 0,038\text{Gov} + 0,000\text{Risk} + 0,034\text{Comp} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas, diketahui bahwa variabel independen yang terdiri Governance, Risk dan Compliance terhadap Kinerja keuangan memiliki koefisien

positif.

Nilai koefisien X1_Governance bertanda positif yaitu sebesar 0,038. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila Governance mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka Kinerja Keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,038 satuan. Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah Governance berpengaruh pada Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk ERM adalah sebesar -2,144 dan nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Governance berpengaruh signifikan pada Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2020-2022. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah Risk berpengaruh pada Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk Risk adalah sebesar 4,371 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Risk berpengaruh signifikan pada Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2020- 2022. Hal ini berarti hipotesis pertama (H2) dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah Compliance berpengaruh pada Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk compliance adalah sebesar -2,189 dan nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Risk berpengaruh signifikan pada Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2020- 2022. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah Governance, Risk dan

Compliance secara bersama-sama berpengaruh pada Kinerja Keuangan Berdasarkan hasil uji parsial, nilai *f* hitung untuk 7,280 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan secara keseluruhan Governance, Risk dan Compliance berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (Y1) Hal ini berarti hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan berpengaruh pada Sustainable Finance. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai *t* hitung untuk -2,071 dan nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Kinerja keuangan (Y1) berpengaruh signifikan pada Sustainable Finance pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2020- 2022. Hal ini berarti hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini diterima.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	639.889	130.035		4.921	.000
Y1_FinPerf	-.329	.159	-.301	-2.071	.044

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diatas, berikut dibahas pengaruh masing-masing Variabel Independen terhadap Variabel dependen.

Menerapkan corporate governance di suatu perusahaan membutuhkan komitmen penuh dan konsisten dari manajemen puncak dan dewan komisaris. Penerapan prinsip tersebut harus ditunjukkan melalui tindakan nyata oleh semua pihak. Tanpa komitmen dan sikap yang konsisten, maka ada kekhawatiran bahwa sikap terhadap praktik GCG akan tetap menjadi tatanan dan tidak akan menambah nilai bagi perusahaan (Jayanti, 2015). Tata kelola perusahaan penting dilaksanakan dalam suatu perusahaan agar perusahaan berjalan sesuai dengan kepentingan pemilikinya. Dengan adanya keselarasan kepentingan maka akan mengurangi konflik

antara prinsipal dan agen sehingga dapat mengurangi biaya agensi yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam pelaksanaan corporate governance di suatu perusahaan tidak selalu efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti struktur dewan (komisaris independen), kepemilikan (kepemilikan manajerial) dan komite audit (Singla & Singh, 2019). Perusahaan yang menerapkan good corporate governance membutuhkan pihak atau kelompok untuk memantau pelaksanaan kebijakan direksi. Oleh karena itu, dewan komisaris independen merupakan bagian pokok dari mekanisme good corporate governance.

Dewan komisaris independen merupakan inti dari good corporate governance, bertanggung jawab 1226 untuk memastikan pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam menjalankan bisnis serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Fadillah, 2017). Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Hasibuan & Sushanty, 2018). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan (Putra, 2016) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan dalam penelitian (Kesner & Johnson, 1990) menyatakan hal berbeda, mereka menyatakan bahwa komisaris independen bukan termasuk faktor dari kinerja perusahaan. Hal itu didukung oleh penelitian (Aprianingsih & Yushita, 2016) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Resiko kredit berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. (Siamat, 2005:358 dalam Natalia, 2015), berpendapat bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terkait dengan kemungkinan pelanggan

gagal bayar atau risiko bahwa debitur tidak dapat membayar Kembali pinjaman. Kegiatan utama Bank ialah menyalurkan kredit untuk menghasilkan pendapatan berupa bunga. Oleh karena itu, semakin tinggi pinjaman yang diambil, maka semakin tinggi pula bunga yang ditemukan Bank.

Resiko kredit ini diukur dalam beberapa penelitian menggunakan (NPL) atau yang disebut *variable* kredit macet. NPL adalah jumlah kredit yang bermasalah. Singkatnya resiko kredit adalah resiko kerugian bagi perusahaan perbankan. Resiko kredit ini ditentukan oleh suku bunga yang bermasalah. Rasio inilah yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan bank untuk melakukan pengelolaan dalam kredit yang bermasalah. Semakin rendah resiko kredit yang ditanggung oleh bank, maka semakin kecil NPL. Dalam memberikan pinjaman, bank juga harus melakukan Analisa kepada peminjam untuk kemampuan membayar Kembali pinjaman mereka. NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya-biaya yang lainnya. Sehingga akan memberikann dampak pada penurunan kinerja keuangan bank, atau dapat diartikan bahwa NPL akan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Implementasi Compliance yang baik akan meingkatkan kinerja keuangan. Dengan mematuhi seluruh aturan dan ketentuan yang berlaku dalam menjalan kegiatannya akan menimbulkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Governance, Risk, and Compliance merupakan kombinasi dari tiga konsep yang bekerja bersama menyesuaikan fakta kegiatan di seluruh perusahaan untuk berfungsi lebih efektif dan efisien, melaporkan lebih banyak dan menyingkirkan tumpang tindih yang tidak efektif (Maulana & Iradianty 2022). Dalam pelaksanaan ketiga konsep tersebut GRC menjadi sebuah konsep yang integral dan berkesinambungan. Jika perusahaan tidak menerapkan konsep GRC yang tidak terintegritas, akan menyebabkan lemahnya koordinasi dan berujung pada tidak

efisiensinya dalam pengelolaan biaya yang berdampak pada kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika penerapannya terpadu, dapat menjadi resolusi perusahaan atas lemahnya kualifikasi di berbagai industri dan komoditas lainnya untuk mendukung perekonomian negara dan mendorong tingkat kinerja perusahaan (Habsyi, Suharman & Handoyo 2021).

Kegiatan tata kelola, risiko, dan kepatuhan (GRC) pada dasarnya saling berhubungan, dan dengan menetapkan disiplin umum yang terintegrasi seputar peraturan, kebijakan, risiko, kontrol, dan masalah, dengan mengandalkan kumpulan informasi, metodologi, proses, dan teknologi yang sama, organisasi terkemuka telah menunjukkan bahwa mereka dapat membuat penggunaan informasi yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan transparansi yang lebih besar terhadap risiko hukum, peraturan, operasional, dan bisnis secara keseluruhan (Accelus 2012).

Return on assets (ROA) adalah indikator yang relevan digunakan oleh bank syariah untuk mengukur profitabilitas, karena sebagian besar total aset bersumber dari nasabah (dana pihak ketiga). ROA memiliki dampak yang signifikan terhadap financial sustainability dalam beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian (Sholikah & Miranti, 2020; Saputri, 2019; Notoadmojo & Rahmawaty, 2017; Wahyuni & Fakhruddin, 2014; Saputro & Purwanto, 2013; Amouzes, 2011). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pham et al., 2021; Puspitasari, 2019; Wafula et al., 2016; Oktavianingsih, 2016; Almilia et al., 2009) menunjukkan bahwa ROA tidak mempengaruhi financial sustainability. ROA yang memiliki efek signifikan positif mengindikasikan bahwa bank telah untung dan lebih efisien dalam mengelola asetnya. Keuntungan yang besar ini dapat digunakan bank untuk mempersiapkan keberlanjutan perusahaannya dimasa depan.

Hasil ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pham et al., 2021), (Saputri, 2019), (Rahim, 2017),

(Saputro & Purwanto 2013) dan (Amouzesh, 2011) yang menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan yang semakin baik akan berdampak positif terhadap keberlanjutan keuangan (financial sustainability).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Ahmed & Tirmizi, 2020), (Puspitasari, 2019) dan (Wafula et al., 2016) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial sustainability yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang bagus belum tentu mencerminkan keberlanjutan keuangan yang baik pula. Hal ini dapat terjadi mungkin disebabkan oleh beberapa faktor variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan kinerja keuangan dengan financial sustainability seperti adanya biaya 23 agensi yang ditimbulkan dari toeri agensi

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang sudah dikerjakan pada bagian hasil dan pembahasan. Kesimpulan yang dapat ditarik mengenai pengaruh Governance, Risk dan Compliance terhadap kinerja keuangan dan bagaimana dampaknya terhadap Sustainable finance. pada perbankan yang ada di BEI periode 2020-2022 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Governance memiliki efek signifikan pada Kinerja Keuangan yang diujikan terhadap perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Risiko memiliki efek signifikan pada Kinerja Keuangan yang diujikan terhadap perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Compliance memiliki efek signifikan pada Kinerja Keuangan yang diujikan terhadap perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Secara bersamaan, implementasi Governance, Risk dan Compliance berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Perusahaan.
5. Kinerja keuangan yang diperoleh dengan baik, maka mampu

memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan keuangan atau sustainable finance.

DAFTAR RUJUKAN

- Adestian, Yudha. 2016. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2012-2014. *Jurnal akuntansi dan Keuangan*.
- Addiyah, Alina. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Apriyaningsih, A. dan Yushita, A.N. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, Vol.4, No.4.
- Agoes, Sukrisno. 2013. *Etika Bisnis Dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Andriyani, H. et al. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group.
- Arifani, Rizky. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Basuki, Tri, A., dan Prabowo, N. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Bukhori, Iqbal. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia 2010). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Daulay, Aksa Khadijah. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Damayanti, F., dan Sutanto, T. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013). Jurnal Bisnis dan Manajemen. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Deanna, Joanita. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Fakultas Bisnis Universitas Multimedia Nusantara, Banten.
- Dung Paul, G. 2015. Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Microfinance Banks in North central Nigeria. International Journal of Humanities Social Science and Education. Vol. 2, No. 1. www.arcjournal.org.
- Ekaningtias, Diah. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. JIPI, Vol.1, No.1.
- Effendi, Muhammad. 2016. The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi, Edisi 2, Jakarta Salemba Empat.
- Fransisca Widyati, Maria. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Kampus Ketintang Surabaya.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). <http://www.fcgi.or.id/corporate-governance/about-good-corporate-governance.html>
- Farida, Yusriati Nur., Prasetyo, Yuli, dan Herwiyanti, Eliada. 2010. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earning Management dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.12
- Hanafi, Mahmud. M. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta.
- Hadyan, Mayla. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2019). Jurnal Akuntansi Kompetif, Vol. 4, No. 2.
- Hardikasari, Eka. 2011. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada industry Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2006-2008. Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010- 2013). Akuntansi, 2. https://id.wikipedia.org/wiki/Tata_kelola_perusahaan
- <https://idx.co.id>
- <https://z-lib.org>